

**ANALISIS KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Negeri Padang*



**RIMA RAIHANA**

**2020/20053018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

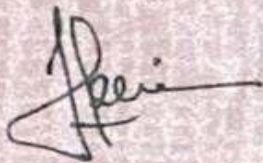
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

"ANALISIS KEMISKINAN MULTIDIMENSI DI KOTA PADANG"

Nama : Rima Raihana  
BP/NIM : 2020/20053018  
Keahlian : Ekonomi Koperasi  
Departemen : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui oleh  
Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi

Padang, Agustus 2024  
Pembimbing



Dr. Frijatni, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19820514 2006042 001



Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si.  
NIP. 19770525 200501 1005



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**


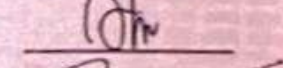
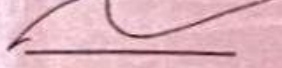
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

***"ANALISIS KEMISKINAN MULTI DIMENSI DI KOTA PADANG"***

Nama : Rima Raihana  
BP/NIM : 2020/20053018  
Keahlian : Ekonomi Koperasi Kelas Internasional  
Departemen : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Negeri Padang

**Padang, Juni 2024**

**Tim Penguji**

<b>No</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	Ketua	: Dr. Yulhendri, S.Pd,M.Si	
2	Anggota	: Jean Elikal Marna, S.Pd,M.Pd.E	
3	Anggota	: Dr. Zul Afdal, M.Pd	



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rima Raihana  
Nim/ Tahun Masuk : 20053018/2020  
Tempat/Tanggal Lahir : Tinting Tuo/27 Maret 2002  
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Nomor Handphone : 085298711347  
Judul : Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2024

Yang menyatakan



Rima Raihana

NIM. 20053018



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kota Padang” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Selama masa penelitian dan penulisan skripsi ini terdapat banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun tidak tertutup kemungkinan bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan didalam skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Ermasni dan Ayah Rusdi yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik secara material dan non-material. Teristimewa *my endless love* Ibu Ermasni yang merupakan *soulmate* bagi penulis yang selalu siaga menjadi teman bercerita dan tempat curhatan penulis tentang banyak hal, menyemangati dan meyakinkan bahwa penulis pasti mampu melewati tahap skripsi dan menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.

2. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Friyatmi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang selama membimbing penulisan skripsi ini telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, waktu dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Jean Elikal Marna, S.Pd., M.Pd.E selaku penguji I dalam penelitian ini yang telah memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zul Afdal, M.Pd selaku penguji II dalam penelitian ini yang telah memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Departemen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Wenny dan Suci senantiasa menemani penulis untuk *healing* dan mencari inspirasi dalam menulis skripsi hingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
9. Sahabat-sahabat sedari SD Aditya Sandova, Lediana Mareza, dan Eki Dien El Danira yang selalu menyemangati, menghibur, dan menemani di saat penulis merasa *down*.



10. Kakak-kakak kos tentara yang sering menjadi teman dalam mengerjakan tugas perkuliahan bersama-sama, berbagi cemilan saat mengerjakan tugas, dan menjadi teman nonton bareng untuk *refreshing* di waktu senggang.
11. Teman-teman Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020, khususnya teman-teman International Class yang telah berjuang bersama-sama sejak masa orientasi hingga sampai di tahap perskripsian, tetap semangat.

Akhir kata terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mendukung, mendoakan, dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga Allah SWT memberikan imbalan kebaikan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih terbatas, oleh karena itu penulis mohon maaf atas kekurangan dalam penulisan skripsi ini, serta penulis berharap adanya saran dan kritikan yang membangun dari banyak pihak demi, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2024

Penulis

Rima Raihana

## ABSTRAK

**Rima Raihana (20053018) : Analisis Kemiskinan Multidimensi Di Kota Padang**

**Dosen Pembimbing : Dr. Yulhendri, M.Si.**

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh hampir seluruh negara berkembang di penjuru dunia. Permasalahan kemiskinan tidak hanya terkait aspek moneter saja, akan tetapi juga terkait pada aspek non moneter atau multidimensi. Inti dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi kemiskinan multidimensi dan menganalisis pengaruh kepemilikan lahan, status pekerjaan utama, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang pada tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang dan sumber lainnya sebagai sumber dengan jumlah sampel 782 rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Alkire-Foster*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan *SPSS ver 26*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Angka *Multidimensional Poverty Index* (MPI) Kota Padang tahun 2022 adalah sebesar 0,367. 2) Kepemilikan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. 3) Status pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi. 4) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan multidimensi.

***Keywords : Kemiskinan Multidimensi, Multidimensional Poverty Index, Alkire-Foster, Kepemilikan Lahan, Status Pekerjaan Utama, Jumlah Tanggungan Keluarga***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori.....	16
1. Kemiskinan.....	16
2. Kemiskinan Multidimensi .....	18

3. Kepemilikan Lahan.....	32
4. Status Pekerjaan Utama.....	34
5. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	36
B. Penelitian Yang Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	45
D. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Defenisi Operasional Variabel.....	50
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Data dan Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	65
B. Hasil Analisis Penelitian.....	66
1. Profil Kemiskinan Kota Padang .....	66
2. Analisis Deskriptif Menggunakan Metode Alkire-Foster .....	68



3. Analisis Menggunakan Regresi Logistik.....	81
C. Analisis Regresi Logistik.....	89
D. Pengujian Hipotesis .....	91
E. Pembahasan.....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran .....	102
C. Keterlibatan Penelitian.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 .....	48
Gambar 2 .....	68
Gambar 3 .....	71
Gambar 4 .....	72
Gambar 5 .....	73
Gambar 6 .....	74
Gambar 7 .....	75
Gambar 8 .....	76
Gambar 9 .....	77
Gambar 10 .....	78
Gambar 11 .....	79
Gambar 12 .....	80

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.....	2
Tabel 2.....	4
Tabel 3.....	8
Tabel 4.....	9
Tabel 5.....	10
Tabel 6.....	25
Tabel 7.....	30
Tabel 8.....	39
Tabel 9.....	51
Tabel 10.....	52
Tabel 11.....	55
Tabel 12.....	67
Tabel 13.....	69
Tabel 14.....	70
Tabel 15.....	81
Tabel 16.....	83
Tabel 17.....	83
Tabel 18.....	84
Tabel 19.....	85
Tabel 20.....	86
Tabel 21.....	87
Tabel 22.....	88
Tabel 23.....	89
Tabel 24.....	90
Tabel 25.....	93



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan sebuah paradigma pembangunan global yang disetujui pada Konferensi Tingkat Tinggi Milenium oleh 189 negara anggota PBB pada September 2000 yang memiliki tujuan salah satunya adalah mengatasi kemiskinan dan kelaparan dengan target mengurangi separuh proporsi penduduk dengan pendapatan harian kurang dari US\$1 dan mengurangi separuh proporsi orang yang kelaparan pada rentang tahun 1990-2015 yang berkaitan dengan dengan pencapaian hak asasi manusia dan kebebasan, perdamaian, keamanan dan pembangunan (Todaro & Smith, 2006:29).

Pada Konferensi PBB yang diselenggarakan pada September 2015 konsep yang sebelumnya dikenal dengan *Millenium Development Goals* (MDGs) mengalami perubahan menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan pembangunan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini, dimana tujuan pertama dari dari SDGs adalah menghapus kemiskinan, mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun diseluruh penjuru dunia (Afandi, M., & Erdayani, R, 2022:58). Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara di penjuru dunia terutama pada negara-negara berkembang salah satunya yaitu Indonesia dengan jumlah penduduk yang padat. Kepadatan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan adanya ketidaksamarataan pembangunan yang diterima

oleh penduduk sehingga akan memicu terjadinya kemiskinan pada penduduk tertentu.

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2004 tentang Kemiskinan, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau kelompok yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dalam konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) kemiskinan diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang mencakup kebutuhan pangan dan non pangan yang diukur dengan pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2020).

**Tabel 1 Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Pada Rentang Waktu 2018-2022 di Indonesia:**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)</b>	<b>Persentase Penduduk Miskin (%)</b>
<b>2018</b>	25,95	9,82
<b>2019</b>	25,14	9,41
<b>2020</b>	26,42	9,78
<b>2021</b>	27,54	10,14
<b>2022</b>	26,16	9,54

*Sumber : BPS, diolah 2023*

Badan Pusat Statistik mendefisikan persentase penduduk miskin sebagai perbandingan jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk suatu wilayah. Persentase penduduk miskin akan menggambarkan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa telah terjadi fluktuasi pada persentase penduduk miskin di

Indonesia dimana pada tahun 2019 persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,41% dibandingkan tahun 2018, namun tak bertahan lama jumlah penduduk miskin tersebut kembali meningkat sebesar 0,37% di tahun 2020, dan meningkat sebesar 0,36% di tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin menurun sebesar 0,6% dari tahun 2021, namun penurunan ini tidak sebesar penurunan yang terjadi pada tahun 2020.

Fluktuasi yang terjadi pada penduduk miskin di Indonesia secara keseluruhan juga diikuti oleh beberapa Kabupaten/Kota yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Berikut adalah tabel perkembangan penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat yang disajikan dalam bentuk persentase penduduk miskin:

**Tabel 2 Perkembangan Kemiskinan Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat di lima tahun terakhir:**

Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Ribu Jiwa)				
	2018	2019	2020	2021	2022
SUMATERA BARAT (Provinsi)	6,65	6,42	6,28	6,63	5,92
Kepulauan Mentawai	14,44	14,43	14,35	14,84	13,97
Pesisir Selatan	7,59	7,88	7,61	7,92	7,11
Kab.Solok	8,88	7,98	7,81	8,01	7,12
Sijunjung	7,11	7,04	6,78	6,80	6,00
Tanah Datar	5,32	4,66	4,40	4,54	4,26
Padang Pariaman	8,04	7,10	6,95	7,22	6,25
Agam	6,76	6,75	6,75	6,85	6,22
Lima Puluh Kota	6,99	6,97	6,86	7,29	6,59
Pasaman	7,31	7,21	7,16	7,48	6,85
Solok Selatan	7,07	7,33	7,15	7,52	6,51
Dharmasraya	6,42	6,29	6,23	6,67	5,56
Pasaman Barat	7,34	7,14	7,04	7,51	6,93
Padang	4,70	4,48	4,40	4,94	4,26
Kota Solok	3,30	3,24	2,77	3,12	3,02
Sawahlunto	2,39	2,17	2,16	2,38	2,28
Padang Panjang	5,88	5,60	5,24	5,92	5,14
Bukittinggi	4,92	4,60	4,54	5,14	4,46
Payakumbuh	5,77	5,68	5,65	6,16	5,66
Pariaman	5,03	4,76	4,10	4,38	4,13

*Sumber : BPS, diolah 2023*

Data pada tabel diatas memuat persentase penduduk miskin Kota Padang pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,48% dan penurunan sebesar 0,08% di tahun 2020, namun di tahun 2021 terjadi peningkatan secara signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,94%. Di tahun 2022 penurunan kembali terjadi hingga



menyentuh angka 0,87%. Disamping itu, diiringi dengan fluktuasi yang terjadi, Kota Padang tetap menjadi kota dengan jumlah penduduk miskin terbanyak dalam rentang waktu 2018-2022 di Provinsi Sumatera Barat.

Sebagai ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memegang peranan penting dalam bidang pemerintahan, pendidikan, industri, perekonomian, pariwisata. Dengan menyanggah status sebagai ibukota Sumatera Barat, hal tersebut menjadikan pemerintah Kota Padang perlu untuk memperhatikan berbagai masalah yang akan menghambat kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah permasalahan kemiskinan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kemiskinan dengan pendekatan moneter yang menggunakan Index Perkepala (Head Count Index) yakni jumlah dan persentase penduduk miskin yang berada dibawah garis kemiskinan, yang mana pendekatan ini akan melihat ketidakmampuan dalam pemenuhan standar kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan dan non makanan (Khomsan et al, 2015). BPS mendasari nilai garis kemiskinan terhadap kebutuhan minimum yang setara dengan 2100 kalori per kapita ditambah kebutuhan minimum, dan jika penduduk berada dibawah garis kemiskinan yang telah ditetapkan maka penduduk tersebut dikategorikan miskin.

Pengukuran kemiskinan dengan menggunakan pendekatan moneter tersebut sebenarnya sudah lama dikritik oleh Amartya Sen, dimana menurut Sen pendekatan tersebut hanya menggambarkan sebagian kecil dari permasalahan kemiskinan yang sangat kompleks (Prakarsa, 2013:4). Seperti yang kita ketahui

bahwa kemiskinan tidak dapat dinilai dari tingkat pendapatan dan pengeluaran saja tetapi juga berdasarkan pada kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup. Menurut Angus Deaton dalam Banarjee et al (2006: 12) kemiskinan dipandang sebagai fenomena multidimensi yang mencakup kurangnya akses terhadap berbagai kebutuhan dasar seperti gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, keamanan, dan peluang perbaikan di masa depan. Sejalan dengan pandangan diatas, studi oleh Alkire et al (2015) di Montevideo Uruguay memperlihatkan bahwa terdapat 7,5 persen penduduk tidak miskin namun tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks, maka dalam konsep “tingkat hidup” kemiskinan tidak hanya ditekankan pada tingkat pendapatan tetapi juga pada pendidikan, perumahan, kesehatan, dan kondisi-kondisi sosial lainnya yang diterima masyarakat (Arsyad, 2004:236). Oleh karena itu, mengukur kemiskinan dengan pendekatan moneter tidak dapat mengidentifikasi penduduk miskin, maka diperlukan indikator yang terdapat pada pendekatan non-moneter untuk menunjukkan siapa saja individu atau kelompok yang tergolong miskin (Alkire *et al*, 2015) dalam (Baniadi *et al*, 2018).

Beberapa penelitian tentang kemiskinan umumnya masih melihat kemiskinan dari segi moneter, sehingga masih minim penelitian yang melihat kemiskinan dari segi non moneter atau multidimensi. Penelitian oleh Alkire et all (2015) yang berlokasi di Montevideo, Uruguay menemukan bahwa sebanyak 13 persen rumah tangga merupakan penduduk dengan penghasilan yang rendah namun memiliki

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan sebesar 7,5 persen penduduk yang tergolong tidak miskin justru tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Salam, A., dkk (2021) dalam meneliti kemiskinan pada rumah tangga di Jawa Timur melalui pendekatan multidimensi dan moneter, dimana faktor sosial ekonomi tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kemiskinan multidimensi atau kemiskinan moneter, seperti pada penelitian ini ditemukan lebih dari 13 persen rumah tangga yang tidak tergolong dalam miskin secara moneter namun ternyata tergolong dalam miskin secara multidimensi. Kemudian, penelitian terkait kemiskinan multidimensi juga dilakukan oleh Filda, P (2022) yang berlokasi di Sumatera Barat, dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa dimensi kesehatan, dimensi pendidikan dan dimensi kualitas hidup berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan multidimensi, yang artinya semakin baik kesehatan, semakin baik tingkat pendidikan dan kualitas hidup, maka akan semakin rendah tingkat kemiskinan.

Seiring dengan beberapa pendapat yang muncul tentang kemiskinan multidimensi, Alkire-Foster memperkenalkan sebuah metode yang digunakan untuk pengukuran kemiskinan multidimensi yaitu *Multidimensional Poverty Index* (MPI). *Multidimensional Poverty Index* (MPI) merupakan sebuah pendekatan baru non moneter untuk mengukur kemiskinan yang pertama kali diperkenalkan oleh *Oxford Poverty and Human Development Initiative* (OPHI) dan *United Nations Development Program's* (UNDP) pada tahun 2010. UNDP beranggapan bahwa strategi awal dalam menanggulangi kemiskinan global adalah dengan memperluas

indikator kemiskinan dan melihat kemiskinan secara multidimensi. Oleh karena itu, UNDP dan OPHI merujuk tiga dimensi dalam MPI yaitu dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi standar hidup.

Pendidikan merupakan salah satu dimensi yang penting dalam kehidupan. Gambaran pendidikan di Kota Padang dapat dilihat salah satunya melalui status pendidikan penduduk Kota Padang yang mana telah disajikan oleh Badan Pusat Statistik dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Status Pendidikan di Kota Padang:**

Tahun	Tidak/ Belum pernah bersekolah	Masih Bersekolah			Tidak bersekolah lagi
		Sd/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	
2018	4,42	12,04	5,54	16,72	61,28
2019	5,12	16,38	5,98	5,48	67,05
2020	3,49	11,89	5,13	17,31	62,18
2021	3,76	11,06	5,22	17,71	62,25
2022	3,49	12,16	4,67	13,32	66,36

*Sumber : BPS (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang, 2018-2022)*

Tabel diatas menggambarkan dimensi pendidikan salah satunya melalui penduduk berumur 5 tahun keatas menurut status pendidikan dimana terlihat bahwa berdasarkan status pendidikan, jumlah penduduk terbanyak selama rentang tahun 2018-2022 diduduki oleh penduduk yang tidak bersekolah lagi. Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang tidak bersekolah lagi mengalami peningkatan sebesar



5,77 persen dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2020 jumlah penduduk yang tidak bersekolah lagi menurun mengalami penurunan sebesar 4,87 persen, namun pada tahun 2021 kembali terjadi peningkatan sebesar 0,07 persen kemudian kembali disambut dengan peningkatan pada tahun 2022 sebesar 4,11 persen dari tahun sebelumnya.

Selain pendidikan, kesehatan merupakan dimensi yang penting untuk diperhatikan karena penduduk akan dapat beraktivitas jika berada pada kondisi yang sehat. Gambaran kesehatan di Kota Padang dapat dilihat salah satunya melalui angka kesakitan penduduk Kota Padang yang mana telah disajikan oleh Badan Pusat Statistik dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4 Persentase Angka Kesakitan di Kota Padang:**

Tahun	Angka kesakitan		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
<b>2018</b>	10.82	11.69	11.26
<b>2019</b>	9.31	13.28	11.29
<b>2020</b>	10.72	13.69	12.20
<b>2021</b>	5.88	7.32	6.60
<b>2022</b>	3.47	4.14	3.81

*Sumber : BPS (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang, 2018-2022)*

Tabel diatas menggambarkan dimensi kesehatan salah satunya melalui angka kesakitan dimana pada rentang tahun 2018-2020 persentase jumlah angka kesakitan mengalami peningkatan hingga mencapai 12,20 persen. Sementara pada

tahun 2021-2022 persentase jumlah angka kesakitan mengalami penurunan hingga 3,81 persen. Angka kesakitan pada perempuan menyumbang angka tertinggi terhadap jumlah angka kesakitan secara keseluruhan di Kota Padang pada rentang waktu lima tahun tersebut.

Standar hidup merupakan dimensi yang juga berperan penting dalam kehidupan karena penduduk atau rumah tangga yang dapat memenuhi kualitas atau standar hidup yang baik akan dapat terhindar dari kemiskinan. Gambaran standar hidup di Kota Padang dapat dilihat salah satunya melalui kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati di Kota Padang yang mana telah disajikan oleh Badan Pusat Statistik dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kota Padang:**

Tahun	Status Kepemilikan Rumah	
	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri
2018	57,09	42,91
2019	52,26	47,74
2020	57,13	42,87
2021	47,78	52,22
2022	57,09	42,91

*Sumber: BPS (Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Padang, 2018-2022)*

Tabel diatas menggambarkan dimensi standar hidup salah satunya melalui jumlah rumah tangga yang memiliki tempat tinggal milik sendiri yang mengalami peningkatan pada rentang tahun 2018-2019 sebesar 4,83 persen, kemudian pada

rentang tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 4,87 persen. Tidak bertahan lama, pada tahun 2020-2021 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar 9,35 persen, lalu pada tahun 2022 jumlah tersebut kembali menurun sebesar 9,31 persen, namun meski terjadi penurunan jumlah tersebut tetap lebih besar dibandingkan penurunan terakhir di tahun 2020 dimana jumlah rumah tangga yang memiliki rumah bukan milik sendiri menyentuh angka 42,91 persen.

Uraian diatas menjelaskan bahwa kemiskinan tidak hanya dilihat dari segi moneter saja, namun juga dari beberapa dimensi pada rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, dengan begitu terlihat bahwa Kota Padang mengalami masalah kemiskinan yang bersifat multidimensi.

Kemiskinan yang terjadi pada rumah tangga juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) karakteristik pekerjaan, mencakup pekerjaan tentu yang akan mempengaruhi kemiskinan, dimana pekerjaan tertentu akan dipengaruhi oleh karakteristik individu dan karakteristik lingkungan, (2) karakteristik individu, mencakup kurangnya kemampuan mengelola keuangan, rendahnya pendidikan dan keterampilan, serta rendahnya modal, (3) karakteristik lingkungan, mencakup tempat tinggal (desa/kota) atau keadaan sosial ekonomi (Keban,1994) dalam( Azmi, K., dkk, 2015).

Menurut Kuncoro (2004) Salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan rumah tangga adalah rendahnya tingkat kepemilikan aset. Kepemilikan aset mengacu pada kepemilikan alat-alat produksi oleh rumah tangga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pendapatan yang mereka terima dari kepemilikan

aset tersebut (Nasir, dkk., 2008) dalam (Sari, A. C. D. M., & Purwanti, E. Y., 2012). Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sanjaya, B, D., dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan aset berupa lahan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana semakin banyak aset yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan dari kepala keluarga. Temuan lainnya oleh Suleman Alvianita., dkk (2023) dalam penelitian oleh Meidiana & Marhaeni (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan asset berupa lahan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di wilayah pembangunan Bali Timur.

Menurut Gounder (2005) Status pekerjaan utama dalam rumah tangga dapat mempengaruhi kemiskinan rumah tangga, hal tersebut dikarenakan status pekerjaan utama dalam rumah tangga merupakan faktor penentu tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Disamping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada rumah tangga adalah jumlah tanggungan dalam suatu keluarga, hal tersebut dikarenakan semakin banyak orang dalam suatu rumah tangga maka akan semakin banyak pendapatan yang digunakan kepala rumah tangga tersebut untuk biaya hidup sehingga semakin banyak tanggungan maka akan kondisi yang semakin miskin (Putri, R. Y., Azhar, Z., & Putri, D. Z., 2019)

Pandangan diatas sejalan dengan penelitian oleh Whakeshum, B, T., & Haile, M, A., (2020) di Etiopia Barat Daya menemukan bahwa kemiskinan di multidimensi di kalangan rumah tangga sangat tersebar luas di wilayah Jimma, Barat Daya Etiopia, dimana pekerjaan utama dan tempat tinggal signifikan pada tingkat 1 persen,

sedangkan untuk jumlah anggota keluarga dan pendidikan signifikan pada tingkat 5 persen.

Pada uraian sebelumnya telah dipaparkan bahwa Kota Padang memiliki masalah kemiskinan multidimensi yang terlihat dari permasalahan yang terdapat pada dimensi pada rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Oleh karena itu selain untuk melihat tingkat kemiskinan multidimensi yang terjadi di Kota Padang, penelitian ini juga akan melihat bagaimana kemiskinan multidimensi yang terjadi dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi rumah tangga. Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, peneliti memilih tiga karakteristik yang dijadikan sebagai faktor dalam pengukuran tingkat kemiskinan pada kota Padang yaitu sebagai berikut kepemilikan lahan, status pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “Analisis Kemiskinan Multidimensi di Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kota Padang menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sumatera Barat pada rentang waktu 5 tahun terakhir
2. Masih minimnya penelitian yang menganalisis kemiskinan dengan pendekatan non moneter.



3. Banyak rumah tangga/penduduk yang tidak tergolong miskin moneter namun tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar.
4. Tingginya tingkat status penduduk yang tidak bersekolah.
5. Angka kesakitan yang berfluktuasi
6. Jumlah penduduk yang berumah tangga dengan status kepemilikan rumah sendiri dengan bukan milik sendiri belum seimbang

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemiskinan multidimensi di Kota Padang tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan lahan terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh status pekerjaan terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat kemiskinan multidimensi di Kota Padang pada tahun 2022

2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan lahan terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang
3. Untuk menganalisis pengaruh status pekerjaan terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kemiskinan multidimensi di Kota Padang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan pustaka bagi mahasiswa yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang analisis kemiskinan dengan pendekatan multidimensi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan untuk memahami kemiskinan sebagai suatu permasalahan yang bersifat multidimensi.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat mencari tahu seberapa sukses program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan.